

## Pengaruh Non Performing (NPF) Terhadap Financing to Deposito Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

### *The Influence of Liquidity Management Indicators on Financing to Deposit Ratio In Sharia General Banks In Indonesia*

Firli Zulfa Aulia<sup>1)</sup>, Sintia<sup>2)</sup>, Yani Aguspriani<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>1)</sup>[fzulfaaulia@gmail.com](mailto:fzulfaaulia@gmail.com), <sup>2)</sup>[stiiyaaaa215@gmail.com](mailto:stiiyaaaa215@gmail.com), <sup>3)</sup>[yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id](mailto:yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id)

**Abstrak.** Akselerasi sektor perbankan syariah di Indonesia menuntut industri Bank Umum Syariah (BUS) secara agregat untuk konsisten memperkuat ketahanan likuiditas. Tata kelola penyaluran dana menjadi instrumen krusial. Guna mengevaluasi posisi likuiditas bank syariah, indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diterapkan sebagai parameter ukur utama. Sementara itu, kualitas portofolio modal dimonitor menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Riset ini bertujuan menginvestigasi dampak empiris NPF terhadap FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2025. Pendekatan kuantitatif diimplementasikan. Desain penelitian menggunakan spesifikasi deskriptif kausalitas dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan yang dirilis resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Prosedur analisis data mengandalkan regresi linear sederhana melalui perangkat lunak STATA. Pengolahan data diawali. Tahapan pengujian dimulai dengan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik—meliputi normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas—sebelum verifikasi hipotesis. Hasil pengujian membuktikan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kausalitas terbalik ditemukan. Output model mencatatkan nilai koefisien regresi sebesar -5,559317 dengan signifikansi 0,024 ( $0,024 < 0,05$ ). Fakta empiris memperjelas. Realitas ini menegaskan bahwa peningkatan rasio pembiayaan macet secara langsung menggerus kapabilitas bank syariah dalam menjaga keseimbangan likuiditas sekaligus menghambat penyaluran dana produktif kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Likuiditas, Bank Umum Syariah, Pembiayaan Bermasalah

**Abstract.** The rapid growth of Islamic banking in Indonesia compels Sharia Commercial Banks (BUS) industry aggregately to continuously strengthen liquidity resilience. Strategic fund management represents a vital mechanism. To evaluate the liquidity position of Sharia financial institutions, the *Financing to Deposit Ratio* (FDR) is utilized as the primary benchmark. Concurrently, financing portfolio quality is monitored using the *Non-Performing Financing* (NPF) ratio. This research examines the empirical impact of NPF on FDR within Sharia Commercial Banks in Indonesia from 2021 to 2025. A quantitative method with a causal-descriptive design is implemented using secondary data. Financial insights were gathered from quarterly reports of Sharia Commercial Banks published by the Financial Services Authority (OJK). The analysis was processed

*via simple linear regression using STATA software. Statistical evaluations were initialized. Before hypothesis verification, the data underwent descriptive statistical modeling and classical assumption diagnostics, including normality, autocorrelation, and heteroscedasticity tests. The final estimations demonstrate that Non-Performing Financing (NPF) exerts a significant adverse impact on the Financing to Deposit Ratio (FDR). Inverse causality is confirmed. The model generated a regression coefficient of -5.559317 and a significance value of 0.024 ( $0.024 < 0.05$ ). The empirical data confirms. This reality reinforces that an escalation in non-performing loans directly diminishes the banks' proficiency in maintaining liquidity equilibrium and limits capital distribution to the public.*

**Keywords:** *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Likuiditas, Sharia Commercial Banks, non-performing financing*

## PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami tren ekspansi yang cukup masif dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan semakin kuatnya preferensi masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berbasis prinsip Islam. Bank Umum Syariah (BUS) memainkan peran strategis sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang berlandaskan hukum Islam. Kontribusi sektor ini terhadap stabilitas keuangan nasional tercermin dari pertumbuhan aset, pembiayaan, dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menuntut manajemen bank syariah untuk senantiasa menjaga performa dan ketahanan keuangan demi mempertahankan daya saing di tengah integrasi pasar perbankan nasional yang semakin kompetitif.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan operasional, manajemen likuiditas menjadi salah satu pilar penting keberlangsungan usaha bank syariah. Secara konseptual, likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama berkaitan dengan penarikan dana oleh nasabah dan pencairan komitmen pembiayaan. Pengelolaan likuiditas yang kurang optimal berpotensi menimbulkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban yang jatuh tempo, yang secara bersamaan dapat menurunkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap institusi. Sebaliknya, posisi likuiditas yang berlebihan (*over-liquidity*) justru mengindikasikan ketidakefisienan alokasi aset akibat menumpuknya dana yang tidak

---

<sup>1</sup> Fatmawati Siregar, "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PADA BAN UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2028" (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2020).

produktif (*idle funds*), sehingga pada akhirnya mengikis profitabilitas bank. Atas dasar itu, keseimbangan yang tepat antara pemeliharaan likuiditas dan pencapaian profitabilitas menjadi keharusan strategis dalam menjamin efisiensi serta efektivitas operasional bank syariah.<sup>2</sup>

Penerapan prinsip bagi hasil dan akad syariah menjadikan pengelolaan likuiditas pada BUS memiliki tantangan yang lebih spesifik dibandingkan perbankan konvensional. Tantangan utama tersebut bersumber dari terbatasnya instrumen pasar uang yang memenuhi standar kepatuhan syariah, serta besarnya potensi risiko ketidaksesuaian (*mismatch*) struktural antara maturitas penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, manajemen likuiditas dikonstruksikan sebagai salah satu pilar utama dalam arsitektur *Asset Liability Management* (ALMA) di perbankan syariah. Perumusan strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang menyeluruh serta berhati-hati menjadi syarat mutlak agar institusi mampu menjaga ketahanan keuangan sekaligus memitigasi eksposur risiko likuiditas yang berlebihan.<sup>3</sup>

Pengukuran tingkat likuiditas pada perbankan syariah salah satunya direpresentasikan melalui indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang merefleksikan kapabilitas bank dalam mengalokasikan Dana Pihak Ketiga (DPK) kepada publik dalam bentuk pembiayaan. Secara operasional, rasio ini menggambarkan seberapa besar proporsi dana simpanan masyarakat yang berhasil dihimpun untuk kemudian disalurkan kembali sebagai pembiayaan produktif. Kendati demikian, eskalasi nilai FDR mengindikasikan ekspansi volume pembiayaan yang semakin ekspansif, capaian rasio yang terlalu tinggi justru berpotensi meningkatkan eksposur risiko likuiditas akibat menipisnya posisi cadangan dana (*cash buffer*) yang dikuasai bank. Sementara itu, posisi FDR yang terlalu rendah mengonfirmasi adanya sub-optimalisasi peran institusi dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangannya. Berkenaan dengan fenomena tersebut, pengendalian tingkat FDR pada koridor yang ideal menjadi

---

<sup>2</sup> Islamiyah Dita Anis Zafani, "Penilaian Kesehatan Likuiditas Bank Syariah Melalui Financing to Deposit Ratio ( FDR ) Dan Dampaknya Pada Reputasi Bank ( Studi Kasus Bank BCA Syariah ) Sharia Bank Liquidity Health Assessment Through Financing to Deposit Ratio ( FDR ) And Its Impact on B," *IQTISADIE: JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND SHARIAH ECONOMY* 2, no. 2 (2022): 149–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v2i2.281>.

<sup>3</sup> Tuti Anggraini Fitri, Andri Soemitra, "Analisis Diterminan Likuiditas Bank Umum Syariah Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderating," *Media Ekonomi* 31, no. 1 (2023): 85–96, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/me.v31i1.17289>.

instrumen krusial guna memelihara resiliensi dan stabilitas finansial bank secara berkelanjutan.

Rumus *Financing to Deposito Ratio* (FDR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sejumlah penelitian terdahulu telah mendokumentasikan inkonsistensi temuan mengenai hubungan antara NPF dan FDR pada perbankan syariah. Rufaidah, Djuwarsa, dan Danisworo (2021) dalam penelitiannya yang dipublikasikan pada *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2019,<sup>4</sup> yang berarti peningkatan pembiayaan bermasalah akan menurunkan kemampuan bank menyalurkan pembiayaan baru. Senada dengan temuan tersebut, Jannah dan Gunarso (2020) dalam *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)* membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap FDR di bank syariah Indonesia,<sup>5</sup> sehingga kenaikan rasio pembiayaan bermasalah secara konsisten diikuti penurunan rasio penyaluran dana. Namun di sisi lain, penelitian lain justru menunjukkan hasil yang bertolak belakang: Veriana dan Wirman (2023) dalam *Measurement Jurnal Akuntansi* menemukan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap FDR Bank Umum Syariah,<sup>6</sup> sementara studi oleh Qurotulaeni dan Wirman (2021) dalam *Jurnal Masharif Al-Syariah* menyimpulkan bahwa FDR tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas bank, meskipun keduanya merupakan bagian dari satu ekosistem manajemen likuiditas yang saling berkaitan.<sup>7</sup>

Ketidaksesuaian temuan empiris di atas secara eksplisit mengonfirmasi adanya celah penelitian (*research gap*) yang mendesak untuk dieksplorasi lebih lanjut. Secara metodologis, sebagian besar kajian terdahulu menempatkan FDR sebagai variabel independen yang

---

<sup>4</sup> Intan Kania Rufaidah, "Pengaruh DPK, CAR, BOPO, Dan NPF Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah The Effect of DPK, CAR, BOPO, and NPF on Liquidity in Sharia General Banks" 2, no. 1 (2021): 187–97, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2912>.

<sup>5</sup> Pujo Gunarso Miftakhul Jannah, "PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR) DI BANK SYARIAH INDONESIA," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan* 2, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/j.bijak.v2i1.4303>.

<sup>6</sup> Wirman Luluk Veriana, "Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Bank Umum Syariah," *Pengukuran Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023): 58–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>.

<sup>7</sup> Qory Qurotulaeni, Universitas Singaperbangsa Karawang, and Universitas Singaperbangsa Karawang, "PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019)," *Jurnal Masharif AlSyariah Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 30 (2021): 586–602, <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173>.

memengaruhi profitabilitas, bukan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh kualitas aset (NPF). Artinya, kajian yang secara spesifik menguji dampak NPF terhadap FDR pada Bank Umum Syariah masih sangat terbatas. Di samping itu, penelitian-penelitian sebelumnya mayoritas menggunakan data periode 2015–2020, sehingga belum mencakup dinamika perbankan syariah pasca-pandemi COVID-19 (2021–2023) yang ditandai oleh pemulihan ekonomi, restrukturisasi pembiayaan bermasalah, serta akselerasi transformasi digital layanan keuangan. Pergeseran struktural pada era pasca-pandemi ini berpotensi mengubah pola hubungan antara NPF dan FDR secara signifikan, sehingga diperlukan pembaruan kajian empiris yang mampu merekam kondisi mutakhir tersebut.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan tiga kontribusi utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah literatur mengenai manajemen likuiditas dan ALMA perbankan syariah, khususnya dengan mengkaji NPF sebagai determinan FDR—sebuah relasi yang masih jarang dieksplorasi secara khusus. Kedua, secara empiris, penelitian ini menggunakan data terbaru periode 2021–2024 yang mencakup fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi, sehingga hasilnya lebih relevan untuk menggambarkan kondisi aktual perbankan syariah Indonesia saat ini. Ketiga, secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan tata kelola aset dan liabilitas, sekaligus menjadi referensi strategis bagi otoritas pengawas (OJK) dalam menjaga stabilitas sistem perbankan syariah nasional.

Adapun alasan pemilihan periode penelitian tahun 2021–2024 didasarkan pada pertimbangan berikut. Periode tersebut merepresentasikan fase pasca-pandemi COVID-19 di mana sektor perbankan syariah menghadapi tekanan ganda: di satu sisi terdapat tuntutan untuk mendorong penyaluran pembiayaan guna mendukung pemulihan ekonomi nasional, sementara di sisi lain manajemen dituntut mengendalikan NPF yang sempat melonjak akibat kesulitan debitur selama masa pandemi. Dalam kondisi demikian, dinamika hubungan antara NPF dan FDR menjadi lebih kompleks dan menarik untuk diteliti. Selain itu, periode ini juga mencakup berbagai kebijakan strategis OJK terkait restrukturisasi pembiayaan dan relaksasi ketentuan yang secara langsung memengaruhi posisi rasio keuangan BUS, sehingga data pada rentang waktu ini lebih kaya variasi dan relevan untuk pengujian empiris.

Berdasarkan konstruksi pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk membuktikan besaran pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing

to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024. Temuan riset ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penguatan tata kelola likuiditas yang lebih responsif terhadap tantangan perbankan syariah kontemporer.

## METODE PENELITIAN

Riset ini didesain menggunakan pendekatan kuantitatif dengan spesifikasi deskriptif-kausal guna mengukur dan menganalisis interaksi antarvariabel secara numerik berbasis pengujian statistik. Pendekatan kausal tersebut diorientasikan untuk mengonfirmasi hubungan sebab-akibat antara *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selaku variabel dependen pada lingkup Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>8</sup>

Populasi dalam kajian ini difokuskan pada agregat data industri Bank Umum Syariah yang teregistrasi secara sah dan berada di bawah yurisdiksi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang kurun waktu 2021–2025. Penjaringan data ketat. Selanjutnya, seleksi sampel yang representatif ditempuh mengandalkan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria objektif yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Adapun determinan penyaringan unit amatan tersebut mencakup: (1) pelaporan keuangan triwulanan yang dirilis secara konsisten dan kontinu dalam bentuk agregat sepanjang periode pengamatan 2021–2025; (2) ketersediaan metrik data NPF dan FDR secara utuh yang dapat diekstraksi melalui portal resmi OJK maupun kanal publikasi resmi institusi; serta (3) entitas yang menyelenggarakan operasional penuh sebagai Bank Umum Syariah dan menafikan bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) di sepanjang periode observasi.<sup>10</sup>

Pendekatan metodologis dalam penelitian ini mengandalkan pemanfaatan data sekunder berbasis data panel (*panel data*). Pengumpulan data dilakukan terukur. Basis data tersebut diperoleh melalui proses ekstraksi terhadap laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah sepanjang rentang tahun 2021–2025. Penjaringan informasi finansial tersebut

---

<sup>8</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, 1st ed. (Jakarta, Kencana: Perpustakaan Nasional, 2022), <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=mo9ADwAAQBAJ>.

<sup>9</sup> Devy Tania Nabila and Mia Ika Rahmawati, "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, no. 9 (2023), <https://doi.org/https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5517>.

<sup>10</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*, 1st ed. (Mitra Wacana Media, 2015), <https://doi.org/https://www.mitrwacanamedia.com/manajemen-perbankan-konvensional-dan-syariah>.

bersumber dari rilis berkala laporan statistik perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resminya di <https://www.ojk.go.id>. Langkah ini berjalan sinkron. Rekapitulasi data ini kemudian dikombinasikan dengan laporan keuangan publikasi resmi dari tiap-tiap Bank Umum Syariah.<sup>11</sup> Selanjutnya mengenai cakupan amatan, variabel yang dianalisis secara spesifik menggabungkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) guna merepresentasikan kualitas pembiayaan. Selain itu, rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turut dilibatkan. Rasio ini berfungsi sebagai parameter pengukur tingkat likuiditas pada industri perbankan syariah.<sup>12</sup>

### Definisi Operasional Variabel

Dalam kajian manajemen risiko perbankan, *Non Performing Financing* (NPF) diposisikan sebagai instrumen ukur finansial yang memetakan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap akumulasi portofolio kredit yang disalurkan oleh bank syariah. Alokasi modal dipantau. Komponen pembiayaan yang diidentifikasi masuk ke dalam kategori bermasalah ini secara spesifik mencakup klasifikasi kolektibilitas kurang lancar, diragukan, serta macet.<sup>13</sup> Atas dasar kondisi tersebut, NPF memegang peranan vital sebagai indikator utama dalam mengukur kualitas aktiva produktif serta memitigasi tingkat risiko kegagalan bayar pada industri keuangan syariah. Standardisasi kalkulasi diperlukan. Formulasi untuk mengukur rasio NPF tersebut secara matematis ditunjukkan melalui persamaan di bawah ini:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Eskalasi pada nilai NPF mengindikasikan semakin besarnya risiko pembiayaan yang wajib ditanggung oleh institusi perbankan. Pada eksekusi jangka panjang, kondisi tersebut berpotensi menggerus kapasitas dan keluwesan bank dalam menyalurkan pembiayaan baru kepada masyarakat.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah Triwulan IV 2024" (Jakarta, 2024), <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.

<sup>12</sup> Salina Kassim Wulandari Permata, "Issues and Challenges in Financing the Poor: Case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia," *International Journal of Bank Marketing* 34, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2015-0007>.

<sup>13</sup> Redho Ikhsan and Adinda Nunung Karyatni, "JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING FINANCING ( NPF ) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA," *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 2, no. 2 (2023): 135–44, <https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.865>.

<sup>14</sup> Dewi Andriyani Munawaroh, Murni Dahlena Nst, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 1 (2021): 79–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6520>.

Sementara itu, Financing to Deposit Ratio (FDR) diposisikan sebagai matriks likuiditas guna mengukur kapabilitas bank syariah dalam menunaikan liabilitas jangka pendeknya. Penentuan nilai FDR diperoleh dengan membandingkan akumulasi volume pembiayaan yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat.<sup>15</sup> Sementara itu untuk rasio FDR yang ideal menurut ketentuan Bank Indonesia berada di kisaran 80% sampai 100%.<sup>16</sup>

Rumus operasional untuk FDR dinyatakan sebagai berikut

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Pembuktian empiris terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dioperasikan melalui penerapan metode analisis regresi linear sederhana (*simple linear regression*) dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak STATA.<sup>17</sup> Estimasi statistik dijalankan. Selaras dengan hal tersebut, struktur formal untuk spesifikasi persamaan regresi yang diaplikasikan dalam pemodelan ini digambarkan sebagai berikut:

$$FDR = \alpha + \beta NPF + \varepsilon$$

Keterangan:

- FDR = *Financing to Deposit Ratio*
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  koefisien regresi
- NPF = *Non Performing Financing*
- $\varepsilon$  = *error term*

---

<sup>15</sup> Sri Mulyani, "PENGARUH NON PERFORMING FINANCING ( NPF ), FINANCING TO DEPOSIT RATIO ( FDR ) Dan CAPITAL ADQUACY RATIO ( CAR ) TERHADAP RETURN ON EQUITY ( ROE ) BANK SYARIAH ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019 )," *An-Nisbah Urnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 137–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.315>.

<sup>16</sup> Agustin Tri Lestari, "PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO ( FDR ) TERHADAP RETURN ON ASSET ( ROA ) PADA BANK SYARIAH ANAK PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA PERIODE 2011-2019" 5, no. 1 (2021): 34–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>.

<sup>17</sup> M.Si Dyah Nirmala Arum Janie, S.E., *StatistikDeskripti & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, ed. Akt Dr. Hj. Ardiani Ika S., S.E.,M.M., 2012th ed. (Semarang: Semarang University Press, 2012).

Sintesis analitis sebelum pengujian hipotesis dioperasikan diawali dengan penyajian statistik deskriptif serta serangkaian uji asumsi klasik demi memastikan model regresi linear memenuhi kaidah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE Langkah diagnostik ditetapkan. Rangkaian instrumen ini mengintegrasikan tiga tahapan pemeriksaan utama terhadap galat model. Prosedur pertama menerapkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk memverifikasi keselarasan distribusi residual terhadap pola sebaran normal. Keabsahan data diperiksa. Selanjutnya, uji autokorelasi berbasis metode Durbin-Watson diaplikasikan guna mengidentifikasi ada tidaknya gejala keterikatan antar-residual. Sebagai tahapan pamungkas, uji heteroskedastisitas lewat pendekatan Glejser dijalankan untuk membuktikan pemenuhan homogenitas varians residual di seluruh rentang amatan.

Evaluasi terhadap signifikansi pengaruh individual dari variabel NPF terhadap FDR ditempuh melalui mekanisme pengujian parsial atau uji t. Langkah statistik ditentukan. Prosedur ini dioperasikan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  95% = 0,05).<sup>18</sup> Berdasarkan hal tersebut, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) turut diintegrasikan untuk mengukur sejauh mana proporsi fluktuasi variabel FDR dapat dijelaskan oleh variasi pada NPF. Capaian nilai R yang terindikasi mendekati angka 1 mengonfirmasi bahwa kapasitas model dalam menerangkan variabilitas data pada variabel dependen menjadi semakin kuat.<sup>19</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pembahasan

#### 1. Analisis Statistika Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Lilih Deva Martias (2021) memberikan kontribusi signifikan dalam memfasilitasi peneliti saat melakukan identifikasi data, karena metode ini mengintegrasikan proses pengorganisasian, penyusunan, serta penyajian informasi ke dalam format yang lebih sistematis dan mudah dipahami.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Nur Suhartatik, "Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2013): 1176–85.

<sup>19</sup> Muhammad Rizki Zakaria, "PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING, DANA PIHAK KETIGA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 8, no. 1 (2025): 141–52.

<sup>20</sup> Lilih Deva Matrias, "STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI," *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 40–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>.

. summarize NPFGross FDR

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
NPFGross	18	2.453889	.4041715	2.04	3.25
FDR	18	78.36111	4.251523	70.12	84.81

Gambar 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif

Karakteristik data panel sebanyak 18 unit observasi dipaparkan melalui ringkasan statistik deskriptif dalam studi ini. Sebaran data diurai. Hasil kalkulasi pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) mencatatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,453889 dengan tingkat standar deviasi senilai 0,4041715. Berkenaan dengan hal tersebut, dispersi datanya bergerak dari titik paling rendah (*minimum*) sebesar 2,04 hingga mencapai puncaknya (*maksimum*) di level 3,25. Dinamika ini memberikan kepastian. Fenomena angka tersebut menegaskan bahwa eksposur risiko pembiayaan macet pada institusi Bank Umum Syariah selama periode pengamatan berada dalam batas aman karena didukung stabilitas yang konsisten.

Selaras dengan fenomena ini, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencatatkan nilai rata-rata sebesar 78,36111 disertai ukuran standar deviasi senilai 4,251523. Rentang data tercatat. Nilai paling rendah dari indikator FDR ini berada pada level 70,12, sementara batas tertingginya mencapai angka 84,81. Pergeseran data terpantau fluktuatif. Pola ini memotret secara riil bahwa kapasitas intermediasi bank syariah dalam menyalurkan instrumen Dana Pihak Ketiga (DPK) memang mengalami pasang surut sepanjang masa riset, meskipun demikian posisinya secara makro tetap tertahan pada batas regulasi yang aman dan wajar.

Jika diperhatikan kembali, nilai standar deviasi dari setiap variabel memiliki angka yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Fakta ini menjadi poin krusial. Hal tersebut membuktikan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini bersifat merata atau homogen serta bebas dari gangguan fluktuasi yang ekstrem. Dampaknya, seluruh sampel data dinilai lolos dan memenuhi syarat kelayakan formal untuk diproses menggunakan model regresi linier.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk memeriksa sifat sebaran data residual di dalam model regresi. Langkah ini mendeteksi apakah data menyebar secara normal atau tidak. Dalam studi ini, pengujian tersebut mengandalkan metode Kolmogorov-Smirnov yang dikombinasikan melalui pendekatan *Skewness* dan *Kurtosis* melalui software STATA. Selanjutnya dengan hasil distribusi residual yang normal menjadi syarat mutlak bagi model regresi yang ideal. Melalui pemenuhan kriteria ini, hasil perhitungan statistik yang diperoleh akan menjadi lebih objektif, akurat, dan bebas dari masalah bias.<sup>21</sup>

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	—— Joint test ——	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
resid	18	0.3550	0.5374	1.37	0.5045

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai Prob>chi2 yang terbentuk adalah sebesar 0,5045. Angka ini berada di atas ambang batas signifikansi 0,05 ( $0,5045 > 0,05$ ), yang menegaskan bahwa data error term atau residual telah menyebar secara normal. Oleh karena itu, estimasi regresi yang dibangun dalam kajian ini terbukti tidak melanggar asumsi dasar normalitas.

Temuan tersebut memberikan indikasi kuat bahwa pemodelan regresi linear sederhana sudah sangat layak dioperasikan menggunakan basis data yang ada karena terpenuhinya sifat normal pada nilai residual. Aspek keterpenuhan normalitas ini menjadi krusial di era globalisasi ini guna menjamin bahwa perhitungan parameter regresi mampu menghasilkan alat uji statistik yang bersifat sah, konsisten, serta terbebas dari masalah bias penyimpangan.

<sup>21</sup> Rochmat Aldy Purnomo, M Si, and Untuk Mahasiswa, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, ed. Puput Cahya Ambarwati S.Si., 2016th ed. (CV. WADE GROUP, 2016).

### b. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap ada tidaknya keterkaitan serial atau korelasi antar-residual dari suatu periode waktu dengan periode pengamatan lainnya di dalam model regresi dilakukan melalui pengujian autokorelasi. Oleh karena itu, analisis dalam riset ini mengandalkan kriteria pengujian Durbin-Watson. Model regresi dapat dikategorikan ideal apabila terbebas dari masalah autokorelasi dalam komponen residualnya.<sup>22</sup>

```
. gen waktu = _n
```

```
. tsset waktu
```

```
Time variable: waktu, 1 to 18  
Delta: 1 unit
```

```
. estat dwatson
```

```
Durbin-Watson d-statistic( 2, 18) = .8050357
```

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,8050357. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi masih cenderung mengalami autokorelasi positif, karena nilai Durbin-Watson kurang dari 1,5. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antar residual pada periode pengamatan yang berbeda.

Secara umum, gejala autokorelasi memang sering muncul pada jenis data runtut waktu (*time series*). Hal ini wajar terjadi karena data antar-periode saling memengaruhi dari waktu ke waktu. Walau begitu, model regresi ini sebenarnya masih aman digunakan untuk melihat bagaimana arah hubungan antarvariabel. Namun, proses interpretasi hasilnya harus dilakukan dengan sangat teliti. Kondisi ini perlu diperhatikan karena korelasi residual bisa mengganggu tingkat efisiensi dari model regresi.

---

<sup>22</sup> Wensy F.I Rompas Wilda S. Tondok , Josep B. Kalangi, "PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2011-2021," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 5 (2023): 49–60.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

. lmhgl FDR NPFGross

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	18
Model	85.8268363	1	85.8268363	F(1, 16)	=	6.20
Residual	221.455742	16	13.8409838	Prob > F	=	0.0241
				R-squared	=	0.2793
				Adj R-squared	=	0.2343
Total	307.282578	17	18.0754458	Root MSE	=	3.7203

  

FDR	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
NPFGross	-5.559317	2.23251	-2.49	0.024	-10.29203	-.8266077
_cons	92.00306	5.548068	16.58	0.000	80.24168	103.7644

**\* OLS Glejser Lagrange Multiplier Heteroscedasticity Test**

**Ho: No Heteroscedasticity - Ha: Heteroscedasticity**

Glejser LM Test = 0.22758  
 Degrees of Freedom = 1.0  
 P-Value > Chi2(1) = 0.63332

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Output diagnostik lewat mekanisme uji Glejser mencatatkan nilai P-Value > Chi2 sebesar 0,63332. Berhubung indikator tersebut terbukti melampaui ambang batas signifikansi 0,05 (0,63332 > 0,05), maka konklusi pengujian menetapkan bahwa model regresi tidak mengidap gejala heteroskedastisitas. Kualitas estimasi dipastikan. Fakta empiris ini mengonfirmasi bahwasanya varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan. Atas dasar kondisi tersebut, spesifikasi model dalam riset ini terbukti sah memenuhi kriteria asumsi homoskedastisitas. Struktur model divalidasi. Konsekuensinya, persamaan regresi diklasifikasikan memiliki kelayakan tinggi untuk diutilisasi dalam tahapan pengujian hipotesis.

**d. Analisis Regresi Linear Sederhana**

. reg FDR NPFGross

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	18
Model	85.8268363	1	85.8268363	F(1, 16)	=	6.20
Residual	221.455742	16	13.8409838	Prob > F	=	0.0241
Total	307.282578	17	18.0754458	R-squared	=	0.2793
				Adj R-squared	=	0.2343
				Root MSE	=	3.7203

  

FDR	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
NPFGross	-5.559317	2.23251	-2.49	0.024	-10.29203	-.8266077
_cons	92.00306	5.548068	16.58	0.000	80.24168	103.7644

Gambar 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk menguji dampak dari *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada lingkup Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengujian regresi ini menghasilkan nilai koefisien sebesar -5,559317. Nilai signifikansi yang didapatkan berada di bawah 0,05, tepatnya senilai 0,024 ( $0,024 < 0,05$ ), Hubungan variabel terbukti nyata. Oleh karena itu, hasil tersebut mengarah pada kesimpulan mengenai adanya pengaruh dari *Non Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Tanda negatif yang melekat pada koefisien regresi mengonfirmasi adanya pola interaksi yang berbanding terbalik antar-variabel. Konsekuensinya, akselerasi pada tingkat *Non Performing Financing* (NPF) secara otomatis akan memicu depresiasi terhadap nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasionalitas ekonomi melandasinya. Eskalasi volume pembiayaan macet terbukti secara empiris mereduksi kapasitas bank syariah dalam menjaga

ketahanan likuiditas sekaligus mendistribusikan pembiayaan produktif.<sup>23</sup> Berdasarkan hal tersebut, estimasi ekonometrika ini menghasilkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,2793. Besaran statistik tersebut mengindikasikan bahwa variabilitas pada indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mampu diterangkan oleh kontribusi variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan porsi sebesar 27,93%. Faktor eksternal mendominasi sisanya. Sisa bobot persentase tersebut dipengaruhi oleh determinan-determinan lain di luar ruang lingkup model pengujian ini.

#### **e. Uji t (Parsial)**

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai:

- $t = -2,49$
- $P > |t| = 0,024$

Perolehan angka signifikansi sebesar 0,024 terbukti berada di bawah ambang batas standar 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ). Bukti empiris ini sangat kuat. Berdasarkan temuan tersebut, *Non Performing Financing* (NPF) terbukti memiliki pengaruh negatif yang nyata secara statistik terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hubungan terbalik ini menjelaskan bahwa lonjakan pada rasio pembiayaan bermasalah akan langsung menekan kapasitas bank syariah dalam mengalokasikan Dana Pihak Ketiga (DPK) ke sektor pembiayaan. Kondisi ini berjalan linier. Oleh karena itu, dugaan awal atau hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh NPF terhadap FDR secara resmi dinyatakan diterima.

#### **f. Uji F (Simultan)**

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh nilainya:

- $F(1,16) = 6.20$
- $\text{Prob} > F = 0.0241$

---

<sup>23</sup> Novien Rialdy2 Fazri Dwi saputra, "PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH," *Ekonom : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023).

Capaian parameter signifikansi tersebut terkonfirmasi tidak melampaui nilai ambang batas standar 0,05 ( $0,0241 < 0,05$ ). Kelayakan model terpenuhi. Berdasarkan pada temuan empiris ini, spesifikasi estimasi diklasifikasikan memenuhi syarat keabsahan untuk diutilisasi dalam operasional riset. Atas dasar kondisi tersebut, temuan statistik yang diperoleh melalui Uji F secara simultan membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabilitas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada lingkup Bank Umum Syariah di Indonesia. Eksplorasi lanjutan dijustifikasi. Konsekuensinya, spesifikasi model ini diklasifikasikan absah serta tangguh dalam membedah karakteristik pola interaksi fungsional antara variabel NPF dan FDR.

#### g. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

- R-Squared = 0,2793
- Adjusted R-Squared = 0,2343

Hasil estimasi regresi memperjelas kapasitas penjelas model. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terdokumentasi memberikan kontribusi sebesar 27,93% dalam menerangkan fluktuasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Angka determinasi tercatat. Sementara itu, sisa proporsi dominan sebesar 72,07% dipengaruhi oleh variasi determinan lain di luar batasan riset ini yang tidak diintegrasikan ke dalam struktur pemodelan ekonometrika.

Di sisi lain, perolehan angka *Adjusted R-Square* tercatat berada di tingkat 0,2343. Pandangan yang sama juga disampaikan oleh para ahli metodologi bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap total sampel serta variabel yang digunakan, kekuatan model ini dalam menguji variabel dependen adalah sebesar 23,43%. Pernyataan tersebut didukung oleh fakta kekuatan angka ini, yang mengonfirmasikan bahwa model penelitian yang diajukan sudah memiliki kapasitas eksplanatoris yang memadai guna memotret dampak NPF terhadap FDR pada sektor Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan pengujian normalitas memperlihatkan nilai  $\text{Prob} > \text{Chi}^2$  berada pada angka 0,5045. Karena nilai ini melampaui ambang signifikansi 0,05 ( $0,5045 > 0,05$ ), sebaran data residual terbukti memenuhi kriteria distribusi normal. Model regresi aman. Konsekuensinya, dataset ini dinilai memenuhi prasyarat kelayakan untuk diproses lebih

lanjut menggunakan regresi linear sederhana, yang menjamin hasil estimasi parameter bersifat valid serta objektif tanpa gangguan bias. Realitas empiris ini memperkuat postulat teori regresi klasik bahwa pemenuhan normalitas residual menjadi basis utama guna menghasilkan model taksiran yang akurat dalam memetakan interaksi antarvariabel.

Di sisi lain, pengujian autokorelasi menghasilkan koefisien Durbin-Watson sebesar 0,8050357. Penurunan angka di bawah ambang batas 1,5 tersebut mengonfirmasikan adanya indikasi gejala autokorelasi positif, yang bermakna bahwa komponen residual antar-periode pengamatan masih saling terikat. Kendala ini wajar ditemukan dalam kajian dengan basis data runtut waktu (*time series*) akibat adanya ketergantungan data lintas waktu. Walau begitu, struktur regresi ini masih memiliki kapasitas operasional untuk mendeteksi kecenderungan arah hubungan variabel. Namun, interpretasi hasil tetap menuntut ketelitian tinggi. Kehadiran autokorelasi berisiko menggerus tingkat efisiensi pemodelan statistik. Kondisi empiris ini memperjelas tesis dari Wilda S. Tondok et al (2023) yang menegaskan bahwa gangguan autokorelasi lumrah timbul dalam data runtut waktu sebagai akibat dari keterkaitan antar-periode observasi.<sup>24</sup>

Selanjutnya, melalui pengujian heteroskedastisitas melalui metode Glejser, diperoleh parameter P-Value > Chi2 sebesar 0,63332. Besaran angka ini terbukti lebih besar daripada standar kritis 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa spesifikasi model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga sangat memadai untuk digunakan dalam pembuktian hipotesis. Karakteristik dispersi data yang stabil ini menjamin pola interaksi antara (NPF) dan (FDR) dapat diuraikan secara komprehensif tanpa kendala bias struktural.

Nilai koefisien regresi sebesar -5,559317 dengan signifikansi 0,024 ( $p < 0,05$ ) mengonfirmasi bahwa Non Performing Financing (NPF) memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rufaidah, Djuwarsa, dan Danisworo (2021) yang menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank syariah yang diukur dengan FDR.<sup>25</sup> Senada pula dengan hasil kajian Jannah dan Gunarso (2022) dalam Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan yang membuktikan bahwa kenaikan NPF

---

<sup>24</sup> Wilda S. Tondok, Josep B. Kalangi, "PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2011-2021."

<sup>25</sup> Rufaidah, "Pengaruh DPK, CAR, BOPO, Dan NPF Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah The Effect of DPK, CAR, BOPO, and NPF on Liquidity in Sharia General Banks."

secara konsisten diikuti penurunan FDR pada bank syariah Indonesia.<sup>26</sup> Konsistensi lintas studi ini mempertegas bahwa hubungan terbalik NPF–FDR bukan sekadar fenomena statistik, melainkan merupakan pola struktural yang berulang dalam ekosistem perbankan syariah Indonesia.

Mekanisme kausal yang mendasari hubungan negatif ini dapat dipahami melalui tiga jalur transmisi yang saling berkaitan. Pertama, lonjakan NPF memaksa bank syariah untuk memperbesar alokasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai antisipasi kerugian pembiayaan. Irawati dan Sihotang (2023) dalam jurnal *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* membuktikan bahwa peningkatan NPF secara langsung mendorong pembentukan CKPN yang lebih besar pada perbankan syariah Indonesia.<sup>27</sup> Pembentukan cadangan ini mencatatkan beban dalam laporan laba rugi, sehingga secara otomatis mengurangi likuiditas dana yang tersedia untuk disalurkan kembali kepada masyarakat. Kedua, kehadiran pembiayaan bermasalah dalam portofolio memperketat standar kelayakan calon debitur baru. Manajemen bank yang rasional akan memilih untuk mengerem ekspansi pembiayaan baru guna mencegah akumulasi risiko kredit lebih lanjut, sehingga volume pembiayaan yang menjadi pembilang FDR mengalami tekanan penurunan. Ketiga, tingginya NPF memicu pengawas internal (ALCO) untuk memberlakukan pembatasan eksposur pembiayaan sebagai respons kehati-hatian, yang berdampak langsung pada penyempitan ruang intermediasi dan penurunan angka FDR.

Dari perspektif teori Asset and Liability Management (ALMA), temuan ini memiliki justifikasi yang kuat. ALMA merupakan kerangka terpadu yang digunakan bank untuk mengelola struktur aset dan liabilitas secara simultan guna mempertahankan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Dalam perbankan syariah, ALMA mengemban fungsi yang lebih kompleks karena harus memastikan bahwa seluruh pengelolaan risiko termasuk risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko pasar dilaksanakan dalam koridor prinsip syariah yang melarang unsur riba, gharar, dan maisir. Penelitian yang dipublikasikan dalam Tasharruf:

---

<sup>26</sup> Miftakhul Jannah, "PENGARUH NON PERFORMING FINANCING ( NPF ) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL ( BOPO ) TERHADAP FINANCING DEPOSIT RATIO ( FDR ) DI BANK SYARIAH INDONESIA."

<sup>27</sup> Hastuti Olivia Pani Akhiruddin Siregar, Suginam Suginam, Nur'ain Harahap, "Menganalisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ( CKPN ), Dana Pihak Ketiga ( DPK ), Dan Non-Performing Financing ( NPF ) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)* 5, no. 2 (2023): 307–16, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4494>.

Journal of Islamic Economics and Business (2025) menjelaskan bahwa Bank Syariah Indonesia menerapkan strategi Pool of Funds Approach dan Asset Allocation Approach dalam kerangka ALMA untuk mengelola sumber dana secara terpusat dan mengalokasikannya ke berbagai jenis aset produktif yang memiliki tingkat likuiditas dan imbal hasil yang seimbang.<sup>28</sup> Ketika NPF meningkat, keseimbangan ini terganggu karena aset produktif yang seharusnya menghasilkan arus kas masuk (inflow) justru berubah menjadi aset bermasalah yang menghambat perputaran dana. Kondisi ini secara langsung menekan kemampuan ALCO dalam mempertahankan FDR pada koridor optimal 80%–100% sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dalam kerangka manajemen risiko syariah, mekanisme transmisi NPF terhadap FDR juga dapat dipahami melalui dimensi kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian (prudential principle) yang berlandaskan maqashid al-syariah. Kajian yang dipublikasikan dalam Maliki Interdisciplinary Journal (2026) tentang analisis risiko pembiayaan bank syariah mengungkapkan bahwa faktor internal peningkatan NPF meliputi lemahnya analisis kelayakan pembiayaan, kurang optimalnya pengawasan pasca pencairan, serta ketidakmampuan mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi nasabah mencerminkan kegagalan sistemik yang memerlukan penguatan tata kelola.<sup>29</sup> Dalam perspektif syariah, pembiayaan bermasalah tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga berpotensi melanggar prinsip al-maslahah (kemaslahatan) dan al-adalah (keadilan) yang menjadi pilar utama ekonomi Islam, karena menghambat penyaluran dana produktif kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, regulasi manajemen risiko bagi BUS yang tertuang dalam POJK No. 65/POJK.03/2016 dan diperbarui melalui Surat Edaran OJK No. 25/SEOJK.03/2023 menegaskan kewajiban bank syariah untuk secara aktif mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pembiayaan agar fungsi intermediasi tetap berjalan optimal.

Meski demikian, tidak semua penelitian terdahulu menghasilkan temuan yang searah. Veriana dan Wirman (2023) dalam Measurement Jurnal Akuntansi justru menemukan bahwa

---

<sup>28</sup> Anjalu Ainayya Putri Aziatul Waznah Ghazali, Sulistyowati, Herlina Widya Ananta, "Peran Asset And Liability Management ( ALMA ) Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Bank Syariah," *TASHARRUF Jurnal Of Islamic Economics Abd Business* 06, no. 01 (2026): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.55757/tasharruf.v6i1.1147>.

<sup>29</sup> Fajar Rahmawan Rushady, "Analisis Risiko Pembiayaan Dalam Bank Syariah Dan Upaya Mitigasinya : Praktik Di Indonesia," *Jurnal Interdisipliner Maliki* 4 (2026): 1162–68, <https://doi.org/https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/25431>.

NPF berpengaruh positif terhadap FDR Bank Umum Syariah.<sup>30</sup> Perbedaan arah hubungan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan komposisi variabel kontrol yang digunakan, periode pengamatan yang berbeda, dan kondisi makroekonomi yang berlaku pada masing-masing periode studi. Pada skenario tertentu, tingginya NPF justru bisa direspons bank dengan tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan volume pembiayaan untuk menjaga target intermediasi, terutama ketika kondisi makroekonomi sedang pulih dan kebijakan relaksasi OJK memberi ruang bagi restrukturisasi pembiayaan. Hal ini menjelaskan mengapa hasil Veriana dan Wirman (2023) yang menggunakan data sebelum periode pasca-pandemi dapat berbeda dengan temuan penelitian ini yang menggunakan data 2021–2024. Fitri, Soemitra, dan Anggraini (2023) dalam Media Ekonomi juga menggarisbawahi bahwa determinan likuiditas BUS bersifat multidimensional, sehingga hubungan NPF–FDR tidak dapat diinterpretasikan secara tunggal tanpa mempertimbangkan faktor moderasi seperti ukuran bank, kebijakan regulator, dan kondisi siklus bisnis.<sup>31</sup>

Implikasi temuan ini terhadap strategi likuiditas bank syariah sangat mendasar. Pertama, dalam konteks manajemen risiko syariah, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan analisis pembiayaan berbasis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) yang harus dilengkapi dengan prinsip syariah compliance screening untuk memastikan debitur memiliki kapasitas dan itikad bayar yang memadai. Kajian pada jurnal Maliki Interdisciplinary Journal (2026) menegaskan bahwa diversifikasi portofolio pembiayaan antarsektor dan penerapan kebijakan kontrasiklikal sebagaimana yang diatur dalam POJK 11/POJK.03/2020 terbukti efektif dalam menekan akumulasi NPF pada periode tekanan ekonomi.<sup>32</sup> Kedua, dalam kerangka ALMA, bank syariah perlu mengoptimalkan perencanaan likuiditas (*liquidity planning*) secara dinamis dengan mempertimbangkan skenario kenaikan NPF sebagai salah satu variabel stres dalam stress testing. Ketiga, pengembangan instrumen keuangan syariah yang lebih beragam seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Sukuk, dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) perlu diakselerasi agar bank syariah memiliki buffer likuiditas yang lebih luas ketika fungsi intermediasi terkendala oleh tingginya NPF.

---

<sup>30</sup> Luluk Veriana, “Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Bank Umum Syariah.”

<sup>31</sup> Fitri, Andri Soemitra, “Analisis Diterminan Likuiditas Bank Umum Syariah Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderating.”

<sup>32</sup> Rushady, “Analisis Risiko Pembiayaan Dalam Bank Syariah Dan Upaya Mitigasinya : Praktik Di Indonesia.”

Strategi-strategi ini relevan untuk diterapkan terutama pada era pasca-pandemi di mana dinamika kualitas aset dan tuntutan pemulihan ekonomi berjalan secara bersamaan.

Nilai koefisien berarah negatif sebesar -5,559317 tercatat pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) berdasarkan hasil estimasi regresi. Angka matematis terbentuk. Selanjutnya, perolehan parameter signifikansi berada di angka 0,024, yang terbukti berada jauh di bawah ambang batas kritis 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ). Temuan pengujian meyakinkan. Berkenaan dengan hal tersebut, bukti empiris ini menegaskan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari NPF terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada industri Bank Umum Syariah di Indonesia. Jalur kausalitasnya berbanding terbalik. Oleh karena itu, pembengkakan rasio pembiayaan macet di internal perbankan syariah secara langsung akan menurunkan kapasitas serta fleksibilitas institusi dalam menyalurkan kembali Dana Pihak Ketiga (DPK) ke sektor pembiayaan.

## **PENUTUP**

Rangkaian pengujian dalam studi ini membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) membawa pengaruh negatif yang nyata secara statistik terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada lingkup Bank Umum Syariah di Indonesia. Ketetapan ini didasarkan pada perolehan koefisien regresi senilai -5,559317. Di sisi lain, tingkat signifikansi yang didapatkan menyentuh angka 0,024, di mana posisi tersebut berada di bawah standar kritis 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ). Pola hubungan terbalik tersebut menjelaskan bahwa pembengkakan rasio pembiayaan bermasalah akan memperkecil kapasitas bank syariah untuk mengalokasikan Dana Pihak Ketiga (DPK) ke sektor pembiayaan. Oleh karena itu, tingkat kesehatan aset pembiayaan memegang peranan krusial dalam mengamankan stabilitas likuiditas. Manajemen risiko bekerja di sini. Tata kelola risiko pembiayaan yang efektif terbukti mampu mengondisikan rasio FDR tetap berada pada batas aman, yang pada akhirnya mengoptimalkan pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan syariah.

Berkaitan dengan pemenuhan kriteria ekonometrika, Hasil uji asumsi klasik mengonfirmasi bahwa model regresi ini sudah lolos dari masalah heteroskedastisitas serta berdistribusi secara normal. Validitas model terjaga. Namun, catatan teknis tetap ditemukan berupa adanya indikasi gejala autokorelasi pada komponen residual data. Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, temuan riset ini secara umum tetap memperkokoh landasan teori

manajemen likuiditas dan kerangka *Asset Liability Management* (ALMA). Konsep ini menegaskan bahwasanya fluktuasi pada risiko pembiayaan memiliki dampak langsung terhadap ketahanan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

### Saran

Atas dasar temuan yang diperoleh, manajemen Bank Umum Syariah perlu meningkatkan efisiensi tata kelola risiko kredit demi menekan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Langkah ini diperlukan. Melalui pengendalian tersebut, stabilitas likuiditas internal lembaga dapat dipertahankan secara aman. Di sisi lain, pengembangan studi berikutnya disarankan untuk mengintegrasikan beberapa variabel tambahan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), serta Dana Pihak Ketiga (DPK). Pemilihan rentang waktu pengamatan selanjutnya juga direkomendasikan agar mampu menyajikan hasil akhir yang lebih luas dan akurat.

#### 1. Bagi Akademis

Kontribusi teoritis dari temuan studi ini diproyeksikan mampu memperkaya khazanah kepustakaan sekaligus menjadi rujukan komplementer bagi pengerjaan riset-riset mendatang yang memfokuskan kajian pada dinamika *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam lingkup Bank Umum Syariah. Relevansi keilmuan diutamakan. Di balik signifikansi tersebut, terdapat pengakuan objektif mengenai eksistensi keterbatasan internal, khususnya pada aspek kedalaman sintesis teoretis maupun cakupan operasional variabel yang dilibatkan. Berkenaan dengan hal tersebut, agenda riset berikutnya didorong untuk melakukan perluasan eksplorasi secara lebih komprehensif. Tujuannya terarah. Upaya penajaman tersebut sangat krusial guna menghasilkan konklusi empiris yang mampu merefleksikan potret riil dari lanskap kontemporer industri perbankan syariah secara faktual.

#### 2. Bagi Bank Umum Syariah

Temuan empiris ini ditujukan sebagai bahan masukan strategis bagi Bank Umum Syariah dalam merumuskan kebijakan tata kelola pembiayaan serta pengendalian likuiditas. Ingat dampaknya. Hasil uji membuktikan eksposur *Non Performing Financing* (NPF) membawa pengaruh negatif yang nyata terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berkenaan dengan hal tersebut, pihak bank wajib meningkatkan sistem pengawasan kualitas

pembiayaan, memperkuat manajemen risiko, serta bersikap lebih hati-hati dalam mengalirkan dana. Skema kehati-hatian ini menjadi solusi efektif untuk menekan rasio pembiayaan bermasalah sekaligus menjaga ketahanan likuiditas bank.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah wawasan sekaligus menjadi pijakan rujukan untuk riset-riset berikutnya yang fokus pada klaster manajemen risiko dan likuiditas di industri perbankan syariah. Diversifikasi model diperlukan. Peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk mengembangkan kerangka penelitian ini dengan memasukkan variabel pelengkap seperti CAR, ROA, BOPO, dan DPK. Selain opsi tersebut, penggunaan metode analisis alternatif juga direkomendasikan agar temuan yang didapatkan menjadi lebih komprehensif serta tepat sasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziatul Waznah Ghazali, Sulistyowati, Herlina Widya Ananta, Anjalu Ainayya Putri. "Peran Asset And Liability Management ( ALMA ) Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Bank Syariah." *TASHARRUF Jurnal Of Islamic Economics Abd Business* 06, no. 01 (2026): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.55757/tasharruf.v6i1.1147>.
- Dita Anis Zafani, Islamiyah. "Penilaian Kesehatan Likuiditas Bank Syariah Melalui Financing to Deposit Ratio ( FDR ) Dan Dampaknya Pada Reputasi Bank ( Studi Kasus Bank BCA Syariah ) Sharia Bank Liquidity Health Assessment Through Financing to Deposit Ratio ( FDR ) And Its Impact on B." *IQTISADIE: JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND SHARIAH ECONOMY* 2, no. 2 (2022): 149–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v2i2.281>.
- Dyah Nirmala Arum Janie, S.E., M.Si. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Edited by Akt Dr. Hj. Ardiani Ika S., S.E., M.M. 2012th ed. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Fazri Dwi Saputra, Novien Rialdy. "PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH." *Ekonomi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023).
- Fitri, Andri Soemitra, Tuti Angraini. "Analisis Diterminan Likuiditas Bank Umum Syariah Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderating." *Media Ekonomi* 31, no. 1 (2023): 85–96. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/me.v31i1.17289>.
- Heykal, Nurul Huda dan Mohamad. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. 1st ed. Jakarta, Kencana: Perpustakaan Nasional, 2022. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=mo9ADwAAQBAJ>.
- Ikhsan, Redho, and Adinda Nunung Karyatni. "JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING FINANCING ( NPF ) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA." *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 2, no. 2 (2023): 135–44. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.865>.
- Irham Fahmi. *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*. 1st ed. Mitra Wacana Media, 2015. <https://doi.org/https://www.mitrawacanamedia.com/manajemen-perbankan-konvensional-dan-syariah>.
- Lestari, Agustin Tri. "PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO ( FDR ) TERHADAP RETURN ON ASSET ( ROA ) PADA BANK SYARIAH ANAK PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA PERIODE 2011-2019" 5, no. 1 (2021): 34–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>.
- Lilih Deva Matrias. "STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI." *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 40–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>.
- Luluk Veriana, Wirman. "Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Bank Umum Syariah." *Pengukuran Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023): 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>.
- Miftakhul Jannah, Pujo Gunarso. "PENGARUH NON PERFORMING FINANCING ( NPF ) DAN

- BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL ( BOPO ) TERHADAP FINANCING DEPOSIT RATIO ( FDR ) DI BANK SYARIAH INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan* 2, no. 1 (2022): 1-17.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26905/j.bijak.v2i1.4303>.
- Muhammad Rizki Zakaria. "PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING, DANA PIHAK KETIGA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 8, no. 1 (2025): 141-52.
- Mulyani, Sri. "PENGARUH NON PERFORMING FINANCING ( NPF ), FINANCING TO DEPOSIT RATIO ( FDR ) Dan CAPITAL ADQUACY RATIO ( CAR ) TERHADAP RETURN ON EQUITY ( ROE ) BANK SYARIAH ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019 )." *An-Nisbah Urnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 137-50.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i2.315>.
- Munawaroh, Murni Dahlena Nst, Dewi Andriyani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21, no. 1 (2021): 79-86.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6520>.
- Nabila, Devy Tania, and Mia Ika Rahmawati. "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12, no. 9 (2023).  
<https://doi.org/https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5517>.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Statistik Perbankan Syariah Triwulan IV 2024." Jakarta, 2024.  
<https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.
- Pani Akhiruddin Siregar, Suginam Suginam, Nur'ain Harahap, Hastuti Olivia. "Menganalisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ( CKPN ), Dana Pihak Ketiga ( DPK ), Dan Non-Performing Financing ( NPF ) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)* 5, no. 2 (2023): 307-16. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4494>.
- Purnomo, Rochmat Aldy, M Si, and Untuk Mahasiswa. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Edited by Puput Cahya Ambarwati S.Si. 2016th ed. CV. WADE GROUP, 2016.
- Qurotulaeni, Qory, Universitas Singaperbangsa Karawang, and Universitas Singaperbangsa Karawang. "PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA ( Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019 )." *Jurnal Mashari AlSyariah Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 30 (2021): 586-602.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173>.
- Rufaidah, Intan Kania. "Pengaruh DPK , CAR , BOPO , Dan NPF Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah The Effect of DPK , CAR , BOPO , and NPF on Liquidity in Sharia General Banks" 2, no. 1 (2021): 187-97. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2912>.
- Rushady, Fijar Rahmawan. "Analisis Risiko Pembiayaan Dalam Bank Syariah Dan Upaya Mitigasinya : Praktik Di Indonesia." *Jurnal Interdisipliner Maliki* 4 (2026): 1162-68.  
<https://doi.org/https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/25431>.

- Siregar, Fatmawati. "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PADA BAN UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2028." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020.
- Suhartatik, Nur. "Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2013): 1176–85.
- Wilda S. Tondok , Josep B. Kalangi, Wensy F.I Rompas. "PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2011-2021." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 5 (2023): 49–60.
- Wulandari Permata, Salina Kassim. "Issues and Challenges in Financing the Poor: Case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia." *International Journal of Bank Marketing* 34, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2015-0007>.